Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan

Mena Aulia Khausar[1],Ahmal[2],Yanuar Al Fiqri[3]
*Correspondence email: mena.aulia6018@student.unri.ac.id
Universitas Riau[123]

(Submitted: 18-11-2025, Revised: 31-11-2025, Accepted: 21-12-2025)

***ABSTRAK**: Penelitian ini di latar belakangi oleh hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran masih kurang, ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki keterlibatan yang minim dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung percaya diri dan keaktifan belajar mereka, karena pendekatan yang digunakan kurang efektif. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih interaktif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa secara optimal. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design dengan bentuk desain Nonequivalent Control Group Design. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Tes pilihan ganda kepada responden kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan yang berjumlah 60 siswa serta teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji t dengan menggunakan Variabel* Student Facilitator And Explaining *(X) dan Variabel Hasil Belajar Kognitif (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik Normalitas, Homogenitas dan Uji t, diperoleh kesimpulan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan. Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model* Student Facilitator And Explaining, *Hasil Belajar Kognitif Sejarah siswa memiliki rata-rata 87,5. Adapun kelas Kontrol memiliki skor rata-rata hasil belajar kognitif siswa 80,5.*

***Kata Kunci**:* Student Facilitator And Explaining, *Hasil Belajar Kognitif*

***ABSTRACT**: This research is motivated by the observation that students' cognitive learning outcomes are currently inadequate, with many students showing minimal engagement in the learning process. Furthermore, the teaching methods employed have not effectively fostered student self-confidence or active participation, indicating a need for innovation in instructional models to create a more interactive learning environment that maximizes student involvement. This study aims to examine the impact of the "Student Facilitator and Explaining" (SFAE) learning model on the cognitive learning outcomes of eleventh-grade students in history classes at SMAN 1 Teluk Kuantan. The study employs a quantitative approach using*

a quasi-experimental design—specifically, a non-equivalent control group design. Data were collected from 60 eleventh-grade students at SMAN 1 Teluk Kuantan through multiple-choice tests, observations, and documentation. Data analysis included validity, reliability, normality, and homogeneity testing, as well as a t-test, focusing on the "Student Facilitator and Explaining" model (independent variable, X) and cognitive learning outcomes (dependent variable, Y). Based on the statistical analysis—including normality, homogeneity, and t-tests—it is concluded that the "Student Facilitator and Explaining" (SFAE) learning model significantly influences the cognitive learning outcomes of eleventh-grade students in history classes at SMAN 1 Teluk Kuantan. The experimental group demonstrated higher average scores than the control group; students in the experimental group, taught using the SFAE model, achieved an average cognitive learning score of 87.5, while the control group attained an average score of 80.5.

***Keywords**: Student Facilitator and Explaining, Cognitive Learning Outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Oemar Hamalik, 2013:2). Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan adalah seperangkat proses berupa penanaman nilai, gagasan, konsep dan teori-teori yang bertujuan mengembangkan kepribadian, pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku serta mencapai cita-cita dan tujuan hidup. Pendidikan merupakan pendewasaan murid agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendidik sangat berperan terhadap tercapainya proses pendidikan yang telah ditetapkan, karena apapun tujuan dan putusan-putusan penting pendidikan yang telah dibuat oleh para pembuat kebijakan, sebenarnya dilaksanakan dalam situasi pembelajaran dikelas.

Belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh siswa di dalam dunia pendidikan. Karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya. Anak-anak merupakan tunas dan generasi penerus bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, baik aspek fisik, rohani (mental) maupun sosialnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi denganlingkungannya (Slameto, 2003: 3). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana 2000: 5). Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik dan guru berperan aktif

di dalamnya. Interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya atau dapat juga dikatakan sebagai suatu kerjasama di antara mereka merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah suatu cara yang efisien untuk memberikan pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan yang ingin dicapai. Didalam proses pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran agar peserta didik semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode,bahan, media dan alat.(Wardani 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Teluk Kuantan, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas XI memiliki keterlibatan yang minim dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung percaya diri dan keaktifan belajar mereka, karena pendekatan yang digunakan kurang efektif. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model pembelajaran agar suasana belajar menja dilebih interaktif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 26 Maret 2025 dengan guru sejarah di SMAN 1 Teluk Kuantan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di kelas XI adalah penggunaan model pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Banyak guru sejarah yang sudah upgrade dan berinovasi dalam pembelajaran. Namun, cenderung belum efektif karena hanya guru yang berperan aktif selama proses belajar mengajar, sehingga dapat menimbulkan minimnya keterlibatan siswa dalam belajar. Akibatnya pembelajaran tidak efektif dan penyampaian informasi dari guru kepada murid tidak tersampaikan dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif sudah dilakukan oleh guru dalam mengajar. Namun,pembelajaran masih kurang kondusif. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru serta siswa lebih sering melakukan hal-hal diluar dari aktivitas belajar seperti mengobrol dengan teman, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, sehingga masih banyak siswa hasil belajarnya masih kurang terutama dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran siswa adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan /mempresentasikan materi kepada siswa yang lainnya dengan menggunakan peta konsep maupun bagan, kemudian guru menerangkan semua materi yang telah disajikan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang diteliti adalah: 1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and*

Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan? 2) Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan? 3) Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan?

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, system, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat (Syaiful Aswan, 2006:95). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design. Desain* ini digunakan karena peneliti tidak dapat melakukan randomisasi secara penuh terhadap subjek penelitian, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Pengaruh perlakuan dalam desain ini adalah (O2 – O1) – (O4 – O3). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Teluk Kuantan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non probability Sampling* menggunakan sampel yang dilakukan tidak secara random atau acak. Sehingga didapat sampel yaitu kelas XI 5 dan Xl 9 yang masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Jadi sampel yang penulis ambil berjumlah 65 siswa. Kemudian dari dua kelas tersebut akan dikategorikan dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana kelas Xl 5 sebagai kelas eksperimen dan Xl 9 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: observasi, dokumentasi dan tes. Intrumen penelitian ini adalah menggunakan tes soal pilihan ganda dan catatan dokumentasi. Kualitas intrumen sebagai alat pengambil data harus teruji kelayakannya. Maka dari itu, sebelum digunakan intrumen harus melewati uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan. Untuk mengetahui Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan. Penggunaan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining mampu meningkatkan hasil belajar kognitif sejarah siswa.

Berdasarkan faktor tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan Tes soal pilihan ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif di SMAN 1 Teluk Kuantan dalam Pembelajaran Sejarah. Penelitian ini memperoleh data dengan menyebarkan soal tes pilihan ganda kepada siswa kelas XI yang terdiri dari 35 soal (setelah uji validasi). Setelah data soal pilihan ganda terkumpul, data tersebut diolah dengan cara memberi skor pada masing-masing responden agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan software SPSS 25 for windows menggunakan dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria kenormalan : Jika, Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika, Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pretest dan posttest dari kedua sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	.135	30	.169	.954	30	.217
	Postest A (Kontrol)	.116	30	.200*	.961	30	.331
	Pretest B (Eksperimen)	.097	30	.200*	.968	30	.495
	Postest B (Eksperimen)	.124	30	.200*	.969	30	.506

p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pre-test* dikelas kontrol dengan taraf signifikan 0,217 yang diperoleh > α (0,05) dan nilai *post-test* di kelas kontrol taraf signifikan 0,331 > α (0,05). Pada kelas eksperimen didapat taraf signifikan nilai *pre-test* sebesar 0,495 > α (0,05) dan nilai post-test sebesar 0,506 > α (0,05) maka dalam penelitian ini kedua data berasal dari data yang berdistribusi normal sehingga dapat diteruskan dengan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi, atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang tidak homogen. Pengujian homogenitas menggunakan Levene Statistic. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lavene Statistic* dengan program SPSS 25. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut :

Uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kognitif Sejarah	Based on Mean	.338	1	58	.563
	Based on Median	.356	1	58	.553
	Based on Median and with adjusted df	.356	1	56.660	.553
	Based on trimmed mean	.347	1	58	.558

Tabel 4.7 diatas menunjukkan taraf signifikan soal hasil belajar kognitif sejarah menunjukan taraf signifikan 0,558 hasil tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini homogen.

C. Uji Hipotesis

1. Uji *Independent Sample T- Test*

Uji *Independent Sample t Test* adalah uji hipotesis statistik inferensial parametrik (uji beda atau uji perbandingan) yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua sampel yang berpasangan. Pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf nyata 5%. Hasil analisis data menggunakan teknik *Independent Sample t Test* pada kelas dengan model pembelajaran

Student Facilitator and Explaining (SFAE) dan kelas dengan model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji *Independent Sample T Test*

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Posttest Eksperimen	30	87.43	4.531	.827
	Posttest Kontrol	30	80.50	4.032	.736

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.338	.563	6.261	58	.000	6.933	1.107	4.717	9.150
	Equal variances not assumed			6.261	57.229	.000	6.933	1.107	4.716	9.151

Berdasarkan hasil output "*Independent Sample t Test*" pada tabel 4.8 dilihat dengan menggunakan *Equal Variences Assumed* hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung = 6,261 dan nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi ttabel dilihat berdasarkan df =58 dengan taraf signifikan = 0,05 adalah 2,002. Karena nilai thitung> ttabel (6,261 > 2,002) dan Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.".Artinya hipotesis menyatakan "Terdapat Pengaruh yang Signifikan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah di SMAN 1 Teluk Kuantan.

2. Uji *N-Gain Score*

Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume XIV Nomor 2 Desember 2025
p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

Normalizeud gain atau *N-gain score* dirancang untuk menentukan atau ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar. Untuk menghitung *gain-score* menggunakan *SPPS* 25. Rumus *N-gain score* dapat dihitung berdasarkan rumus ini, seperti yang ditunjukkan dibawah ini:

$$NGain = \frac{Score\ Posttest - Score\ Pretest}{Score\ Ideal - Score\ Pretest}$$

Tabel 4.15

Hasil N-gain Nilai *Pretest –Post*test pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas				Statistic	Std. Error
N_Gain_Score_Persen	Eksperimen	Mean		60,5140	2,73664
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54,9169	
			Upper Bound	66,1110	
		5% Trimmed Mean		60,8913	
		Median		61,8952	
		Variance		224,675	
		Std. Deviation		14,98917	
		Minimum		19,05	
		Maximum		93,33	
		Range		74,29	
		Interquartile Range		17,49	
		Skewness		-,495	,427
		Kurtosis		1,327	,833
	Kontrol	Mean		38,8331	2,60201

	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	33,5114	
		Upper Bound	44,1548	
	5% Trimmed Mean		39,2864	
	Median		39,1176	
	Variance		203,113	
	Std. Deviation		14,25178	
	Minimum		3,85	
	Maximum		62,50	
	Range		58,65	
	Interquartile Range		19,92	
	Skewness		-,418	,427
	Kurtosis		,045	,833

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor N-gain kelas eksperimen (model Student Facilitator and Explaining) adalah 60,61 atau 60,61 % termasuk kategori cukup efektif. Nilai N-gain minimal 19 % dan nilai maksimal nya 93%. Sedangkan N-gain score kelompok kontrol (berdiskusi metode konvensional) sebesar 38,35 atau 38,35 % termasuk kategori Kurang efektif. Skor N gain minimal 4 % dan maksimal 63 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Sudent Facilitator and Explaining (kelas eksperimen) cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif sejarah dari pada menggunakan metode konvensional di kelas kontrol, karna lebih rendah rata-rata kelas kontrol dari kelas eksperimen. Berarti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan hasil belajar kognitif

PEMBAHASAN

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan?

Pada tanggal 22 September 2025 di jam pertama pada kelas kontrol yaitu pukul 08.00-09.30 yaitu pembukaan dan peneliti menjelaskan Bagaimana cara pengisian soal kepada siswa dan peneliti membagikan soal *pretest* sekaligus melaksanakan

pembelajaran pertemuan pertama. Kemudian di kelas eksperimen juga dilakukan penelitian pada hari yang sama yaitu pada jam keempat pukul 11.40-12.10 yaitu melakukan pembukaan dan peneliti menjelaskan Bagaimana cara pengisian soal dan membagikan soal *pretest* tersebut sekaligus juga melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan pertama. Kemudian dilanjutkan pertemuan kedua yaitu dilaksanakan pada tanggal 26 September 2025 di kelas kontrol pada jam ketiga pukul 10.10 sampai 11.40 yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran kedua dengan menjelaskan materi kepada siswa yang akan dipelajari pada hari ini dan kemudian dilanjutkan penelitian di kelas eksperimen pada tanggal 29 september 2025 yaitu pada jam kelima pukul 10.55-12.25 peneliti melaksanakan proses pembelajaran yang kedua dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini kepada siswa. Selanjutnya pada pertemuan ketiga pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2025 dikelas kontrol pada jam 13.00-14.30 yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran ketiga dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini kepada siswa kemudian dikelas eksperimen pada tanggal 03 Oktober 2025 pada jam 08.30-10.00 peneliti melaksanakan pembelajaran ketiga dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini kepada siswa. Untuk pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2025 pada pukul 14.30-16.00 dikelas kontrol yaitu dengan peneliti melaksanakan pembelajaran keempat dengan cara menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari hari ini kepada siswa kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan melakukan diskusi. Pada tanggal 10 Oktober 2025 pukul 10.15-10.00 dilakukan penelitian dikelas eksperimen dengan peneliti melaksanakan proses pembelajaran dan menjelaskan materi kepada siswa dengan menerapkan model *Student Faciilitator and Explaining* (SFAE). Setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas eksperimen dan metode konvensional yaitu diskusi kepada kelas kontrol, peneliti memberikan soal *posttest* untuk melihat hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*, ternyata pembelajaran di kelas dapat dikondisikan menjadi lebih aktif, siswa mulai mampu mengatasi permasalahan mereka. Pembelajaran di kelas sudah tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat kepada siswa. Siswa mulai aktif menuangkan ide-ide guna penguasaan materi untuk disampaikan dengan menggunakan bagan atau peta konsep.

2. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan. Penelitian ini menggunakan 2 variabel sebagai objek penelitian yaitu variabel

bebas (model *Student Facilitator and Explaining*) dan variabel terikat (Hasil Belajar Kognitif).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas XI 5 (eksperimen) dan kelas XI 9 (kontrol) dengan jumlah sebanyak 60 siswa. Pada kelas eksperimen diterapkan model *Student Facilitator and Explaining*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode Diskusi dan setiap kelas dibagikan 30 soal pilihan ganda yang valid untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan hasil perhitungan pada data sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen didapatkan skror rata-rata 67,7, sedangkan hasil perhitungan pada data setelah perlakuan (*posttest*) didapatkan 87,43. Berdasarkan hasil perhitungan pada data sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas kontrol didapatkan skror rata-rata 67,77, sedangkan hasil perhitungan pada data setelah perlakuan (*posttest*) didapatkan 80,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa seteleh menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* rata-rata nya lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Samples Test* yang menunjukkan bahwa nilai thitung> ttabel (6,261 > 2,002) dan Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel model *Student Facilitator and Explaining* dan hasil belajar kognitif sejarah. Ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara hasil belajar kognitif sejarah menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan hasil belajar kognitif sejarah yang tidak menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan. Artinya ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan.

3. Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah SMAN 1 Teluk Kuantan?

Tabel 4.17

Rata-Rata Hasil Belajar

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Posttest Eksperimen	30	87.43	4.531	.827
	Posttest Kontrol	30	80.50	4.032	.736

Sumber : Uji SPSS 25 for Windows,2025.

Berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 87,4 dengan jumlah responden 30 siswa. Selanjutnya pada kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *posttest* 80,5 dengan jumlah responden 30 siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Hal ini sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 25 yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi normal. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Teluk Kuantan yaitu dilihat dari jumlah rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score* di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-gain* kelas eksperimen (model *Student Facilitator and Explaining*) adalah 60,61 atau 60,61 % termasuk kategori cukup efektif. Nilai *N-gain* minimal 19 % dan nilai maksimal nya 93%. Sedangkan *N-gain score* kelompok kontrol (berdiskusi metode konvensional) sebesar 38,35 atau 38,35 % termasuk kategori Kurang efektif. Skor N gain minimal 4 % dan maksimal 63 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Sudent Facilitator and Explaining* (kelas eksperimen) cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif sejarah dari pada menggunakan metode konvensional di kelas kontrol, karna lebih rendah rata-rata kelas kontrol dari kelas eksperimen. Berarti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif di SMAN 1 Teluk Kuantan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah penulis uraikan pada bab IV dalam hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Expailing* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Kognitif pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan. Karena dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Saat pembelajaran para peserta didik dikelas menjadi lebih aktif, pembelajaran dikelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa. Siswa mulai aktif menuangkan ide-ide guna penguasaan materi yang dipelajari menggunakan bagan atau peta konsep.

2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran sejarah kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample Test* yang menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel (6,261 > 2,002) dan signifikansi sebesar

0,00 hal ini berarti 0,00 < 0,05 bahwa nilai pada taraf signifikan 5% sehingga Ho di tolak dan Ha diterima.

3. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Kognitif pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai *Posttest* siswa yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi yaitu 87,5 dari pada dengan rata-rata nilai *Posttes*t menggunakan metode konvensional dengan rata-rata 80,5.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z . (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imas,Kurniasih& Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Kata Pena.

Ngalimun. (2013).*Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

Misbahudin & Iqbal Hasan, (2013). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Pupu Saeful Rahmat. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : Rajawali Press.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.

Sofyan Siregar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan spss).* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Zainal Aqib. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Jakarta: Yrama Widya.